

Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

Nur Ayu Sulistiawati^{1*}, Susi Indriani², Dwi Kismayanti Respati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: nurayusulistia1410@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7287>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 06 Jul 2026

Revised: 12 Jul 2026

Accepted: 18 Jul 2026

Kata Kunci:

PKM, TPACK,
Kesiapan Menjadi
Guru.

Keywords:

PKM, TPACK,
Readiness To Become
A Teacher.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan penyebaran kuesioner untuk mengukur kemampuan TPACK serta kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (2) kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; dan (3) Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan kemampuan TPACK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar yang berkualitas serta kemampuan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional.

This study aims to analyze the influence of Teaching Skills Practice (PKM) and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) abilities on the readiness to become teachers of education students at the Faculty of Economics and Business, Jakarta State University. This study uses a quantitative method with an associative approach. Data were collected through documentation of Teaching Skills Practice (PKM) scores and the distribution of questionnaires to measure TPACK abilities and readiness to become teachers. The results of the study indicate that: (1) Teaching Skills Practice (PKM) has a positive and significant effect on readiness to become teachers; (2) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) abilities have a positive and significant effect on readiness to become teachers; and (3) Teaching Skills Practice (PKM) and TPACK abilities simultaneously have a positive and significant effect on readiness to become teachers. The results of this study indicate that quality teaching practice experience and the ability to integrate technology, pedagogy, and learning materials are important factors in increasing students' readiness to become professional teachers..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Ayu Sulistiawati, et al. (2026), Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7287>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era modern menuntut calon guru memiliki kesiapan yang memadai untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Kesiapan menjadi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kompetensi pedagogik, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kecakapan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kesiapan tersebut merupakan kondisi ketika calon guru memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan keyakinan diri untuk menjalankan profesi secara profesional (Aayn & Listiadi, 2021). Oleh karena itu, pembentukan kesiapan menjadi guru perlu dipersiapkan sejak masa pendidikan tinggi melalui berbagai pengalaman akademik maupun praktik lapangan.

Urgensi penelitian mengenai kesiapan menjadi guru semakin meningkat seiring dengan masih tingginya kebutuhan tenaga pendidik di Indonesia. Data Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kekurangan sekitar 1,3 juta guru pada tahun 2024 akibat tingginya angka pensiun dan rendahnya minat generasi muda terhadap profesi guru. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah guru, tetapi juga kualitas serta kesiapan calon guru yang akan memasuki dunia kerja. Kondisi serupa juga terlihat pada lulusan Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data tracer study, jumlah lulusan yang memilih berprofesi sebagai guru masih relatif sedikit dibandingkan lulusan yang bekerja di bidang lain maupun yang masih mencari pekerjaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lulusan program kependidikan memiliki kesiapan atau memilih berkarier sebagai guru.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengajar, belum mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik dengan teknologi, serta masih ragu untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier (Aayn & Listiadi, 2022; Perdani & Andayani, 2021; Firmansyah & Bahtiar, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru tidak terbentuk secara otomatis hanya karena mahasiswa berasal dari program studi kependidikan.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membentuk kesiapan menjadi guru adalah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). PKM merupakan program yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PKM berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru karena mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta kepercayaan diri mahasiswa (Aayn & Listiadi, 2022; Qibthiyah et al., 2024; Aritonang & Hasibuan, 2025).

Meskipun demikian, pengalaman PKM yang diperoleh setiap mahasiswa tidak selalu sama. Perbedaan kualitas bimbingan guru pamong, karakteristik sekolah, intensitas praktik mengajar, serta kesempatan mengelola pembelajaran secara mandiri menyebabkan hasil yang diperoleh mahasiswa juga berbeda. Bahkan, pada beberapa kasus PKM masih dipandang sebagai pemenuhan kewajiban akademik sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan profesional calon guru. Oleh karena itu, kontribusi PKM terhadap kesiapan menjadi guru masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain pengalaman praktik mengajar, kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) juga menjadi kompetensi penting bagi calon guru pada era digital. TPACK merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan materi, pedagogik, dan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mishra & Koehler, 2006). Kemampuan ini menjadi semakin penting karena guru abad ke-21 dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan TPACK berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru karena meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Perdani & Andayani, 2021; Zahwa & Pahlevi, 2024; Firmansyah & Bahtiar, 2025). Namun demikian, tingkat penguasaan TPACK mahasiswa masih bervariasi sehingga kemampuan tersebut belum berkembang secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa

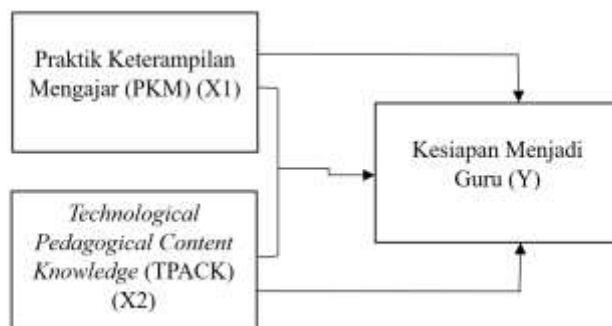
pengalaman praktik mengajar saja belum cukup apabila tidak didukung kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih menguji pengaruh PKM dan TPACK secara terpisah terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian mengenai PKM lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman praktik mengajar, sedangkan penelitian mengenai TPACK lebih berfokus pada kompetensi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Padahal, kesiapan menjadi guru pada era digital diduga dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman praktik mengajar dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru sekaligus menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan calon pendidik agar lebih siap menghadapi tuntutan profesi guru di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada Januari–April 2026 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PKM (X_1) dan TPACK (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kesiapan menjadi guru (Y). Berikut adalah desain penelitian yang akan digunakan:



Gambar 1. Kerangka Teori

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 yang berjumlah 324 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 179 responden yang tersebar secara proporsional pada setiap program studi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel TPACK dan kesiapan menjadi guru menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data PKM diperoleh melalui dokumentasi nilai PKM yang terdiri atas komponen pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan praktik pembelajaran, dan laporan akhir PKM.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Variabel TPACK diukur menggunakan 7 indikator yaitu *technological knowledge* (*tk*), *paedagogical knowledge* (*pk*), *content knowledge* (*ck*), *technological paedagogical knowledge* (*tpk*), *technological content knowledge* (*tck*), *paedagogical content knowledge* (*pck*), *technological paedagogical content knowledge* (*tpack*) (Schmid et al., 2020). Variabel kesiapan menjadi guru diukur dengan 3 indikator yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Umaroh & Bahtiar, 2022).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Tahapan analisis meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear

berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh PKM dan TPACK terhadap kesiapan menjadi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kesiapan menjadi guru (Y) dan variabel independen OKM (X1) dan TPACK (X2). Berikut merupakan hasil analisis deskriptif setiap variabel:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
PKM	179	256.63	293.12.00	278
TPACK	179	71.00.00	94.00.00	804.581
Kesiapan Menjadi Guru	179	49.00.00	69.00.00	589.218
Valid N (listwise)	179			

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), dan Kesiapan Menjadi Guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data berasal dari 179 responden ($N = 179$) sehingga tidak terdapat data yang hilang (missing value) dalam penelitian.

Variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memiliki nilai minimum sebesar 256,63 dan nilai maksimum sebesar 293,12, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 278,00. Nilai rata-rata yang berada di antara nilai minimum dan maksimum serta cenderung mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki hasil PKM yang baik.

Variabel TPACK memiliki nilai minimum sebesar 71,00 dan nilai maksimum sebesar 94,00, dengan nilai rata-rata sebesar 80,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan TPACK mahasiswa tergolong baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, variabel Kesiapan Menjadi Guru memiliki nilai minimum sebesar 49,00 dan nilai maksimum sebesar 69,00, dengan nilai rata-rata sebesar 58,92. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru berada pada kategori yang baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat PKM, TPACK, dan kesiapan menjadi guru yang relatif tinggi.

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan setiap item pernyataan pada instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 31, kemudian hasil nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 14 item pada variabel Kesiapan Menjadi Guru memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada variabel TPACK yang terdiri atas 21 item, terdapat 19 item yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid, sedangkan 2 item, yaitu X2.7 dan X2.9, memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kesiapan Menjadi Guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 dengan jumlah 14 item pernyataan, sedangkan variabel TPACK memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,864 dengan jumlah 19 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,77026551
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,046
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,410
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,397
		Upper Bound 0,422
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber:Hasil pengolahan data SPSS 31 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$, yang berarti data memiliki distribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	-28,523	8,882	-3,211	0,002	
	PKM	0,160	0,027	0,348	5,977	0,000
	TPACK	0,535	0,057	0,543	9,314	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber:Hasil pengolahan data SPSS 31 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa variabel PKM dan TPACK memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Nilai koefisien regresi PKM sebesar 0,160 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai PKM akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,160 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi TPACK sebesar 0,535 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan TPACK akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,535 satuan. Nilai koefisien TPACK yang lebih besar dibandingkan PKM menunjukkan bahwa TPACK memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan menjadi guru.

Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-28,523	8,882		-3,211	0,002
	PKM	0,160	0,027	0,348	5,977	0,000
	TPACK	0,535	0,057	0,543	9,314	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber:Hasil pengolahan data SPSS 31 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa PKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Selanjutnya, variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Dengan demikian, TPACK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922,867	2	461,433	59,451	<.001 ^b
	Residual	1366,038	176	7,762		
	Total	2288,905	178			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), TPACK, PKM

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS v.31 pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 59,451. Sementara itu, nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana $df_1 = k = 2$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1 = 179 - 2 - 1 = 176$, sehingga diperoleh nilai Ftabel sekitar 3,05. Dengan demikian, nilai Fhitung sebesar 59,451 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,05. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh PKM dan TPACK terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	0,403	0,396	2,78596

a. Predictors: (Constant), TPACK, PKM

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber:Hasil pengolahan data SPSS 31 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mampu menjelaskan variabel Kesiapan Menjadi Guru sebesar 43,2%. Sementara itu, sebesar 56,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X_1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Nilai koefisien regresi untuk variabel PKM sebesar 0,160, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada PKM akan diikuti oleh peningkatan Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,160 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar $5,977 > 1,973$ dari ttabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PKM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik keterampilan mengajar, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru diterima.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Praktik Keterampilan Mengajar dan Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Aayn & Listiadi, 2022) bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Artinya, semakin baik pengalaman PLP yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menjalankan profesi guru. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang & Hasibuan, 2025) menunjukkan bahwa praktik keterampilan mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Mahasiswa yang mengikuti PKM dengan pengalaman praktik yang baik menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian (Alifah et al., 2023) bahwa pengenalan lapangan persekolahan atau praktik keterampilan mengajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (X_2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Nilai koefisien regresi untuk variabel TPACK sebesar 0,535, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada TPACK akan diikuti oleh peningkatan Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,535 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,314 > 1,973 dari t tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TPACK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru diterima.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulhazlinda et al., 2023) menunjukkan bahwa TPACK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri & Surjanti., 2024) yang menunjukkan bahwa TPACK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Firmansyah & Bahtiar, 2025) yang menunjukkan bahwa TPACK berdampak positif dan cukup besar terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil ini memperlihatkan jika kemampuan TPACK individu semakin baik, maka semakin baik pula persiapannya sebagai calon guru.

Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X_1) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Hal ini didukung oleh nilai F hitung sebesar 59,451, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,05. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PKM dan TPACK secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru diterima.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian yang dilakukan oleh Salam (2025) menunjukkan bahwa PKM dan TPACK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan mahasiswa untuk

menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik mengajar yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa program studi kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Semakin baik pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar serta semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjadi guru. Selain itu, TPACK merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan PKM, sehingga penguasaan kompetensi TPACK menjadi faktor penting dalam mempersiapkan calon guru yang profesional di era digital.

Temuan penelitian ini menguatkan pentingnya pengalaman praktik mengajar dan penguasaan TPACK dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengoptimalkan pelaksanaan PKM serta mengembangkan kompetensi TPACK mahasiswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta serta hanya mengkaji dua variabel yang memengaruhi kesiapan menjadi guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru.

REFERENSI

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147-2163.
- Aritonang, J. M., & Hasibuan, N. I. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 632–642.
- Firmansyah, F., & Bahtiar, M. D. (2025). Pengaruh Kemampuan TPACK Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 13(1), 20-31.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)?. *Journal of education*, 193(3), 13-19.
- Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2022). Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>.
- Mariyatul Qibthiyah et al. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14, 21–33. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.1.21-33>
- Schmid, M., Brianza, E., & Petko, D. (2020). Computers & Education Developing a short assessment instrument for *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK . xs) and comparing the factor structure of an integrative and a transformative model. *Computers & Education*, 157(November 2019), 103967. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103967>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17-30.

- Zahwa, V. I., & Pahlevi, T. (2024). *Pengaruh technological pedagogical and content knowledge (tpack) terhadap teacher readiness mahasiswa pendidikan fakultas ekonomika dan bisnis universitas negeri surabaya*. 5(2), 199–212.
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>